

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sistem keuangan pada dasarnya adalah tatanan dalam perekonomian suatu negara yang memiliki peran terutama dalam menyediakan fasilitas jasa-jasa dibidang keuangan oleh lembaga-lembaga keuangan dan lembaga-lembaga penunjang lainnya, misalnya pasar uang dan pasar modal. Sistem keuangan Indonesia pada prinsipnya dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu sistem perbankan dan sistem keuangan bukan bank (Siamat, 1999).

Bank merupakan suatu lembaga yang mendapatkan izin untuk mengerahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang berupa pinjaman. Sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara penabung dan pemakai akhir, rumah tangga dan perusahaan (Abidin, 2012). Masyarakat pada umumnya memerlukan adanya mekanisme yang dapat dijadikan perantara penyaluran tabungan dari penabung ke investor, berdasarkan kesepakatan mengenai pembayaran dan pelunasannya.

Kehadiran bank saat ini dapat membantu masyarakat untuk menyalurkan dananya maupun yang memerlukan dana sebagai modal. Masyarakat saat ini diberi banyak pilihan bank sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Semakin banyaknya bank tersebut tentunya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian negara.

Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan persaingan antar bank yang sangat ketat memunculkan pertanyaan yang mendasar bahwa apakah semua kondisi bank tersebut sehat. Kesehatan atau kondisi keuangan bank dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya (Ruwaida, 2011). Kondisi keuangan bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan tingkat kesehatan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif.

Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam, yang selama

ini menikmati pelayanan perbankan dengan sistem bunga. Sama seperti bank lainnya perbankan syariah juga harus diketahui kesehatannya.

Salah satu cara dalam menilai kinerja suatu bank adalah dengan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR), sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Metode ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank. Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) memiliki batasan-batasan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu tentang seberapa besar/prosentase kinerja keuangan yang memenuhi persyaratan bank tersebut untuk dinyatakan sehat, serta tidak membahayakan/ merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Penilaian dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) dapat menggunakan faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5184), Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4292), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Nomor

5029) dan PBI No. 8/6/PBI/2006 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 8, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4602), antara lain diatur bahwa Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (self assessment) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (risk profile), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (earnings); dan Permodalan (capital) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk menilai keberhasilan perbankan dalam perekonomian Indonesia dan industri perbankan. Objek yang dapat dianalisis dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) yaitu seluruh perusahaan perbankan baik bank konvensional maupun bank syariah. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Penelitian sebelumnya banyak mengkaji mengenai tingkat kesehatan berbagai bank di Indonesia. Penelitian Yacheva dkk (2016) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014, menyatakan bahwa tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN Devisa) tahun 2012-2014 menunjukkan bahwa seluruh bank dapat dikategorikan sangat sehat.

Hasil penelitian Widyaningrum dkk (2014) menyatakan bahwa setiap bank yang dinilai dengan faktor *earning* menggunakan *Return on Asset* (ROA) dapat dikategorikan ke dalam bank yang sehat, kecuali 5 bank yang termasuk dalam kriteria bank yang tidak sehat. Penilaian faktor *earning* atau *rentabilitas* dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan bahwa keseluruhan bank yang menjadi sampel masuk kedalam kriteria bank sehat. Penilaian untuk faktor capital hasil penilaiannya menunjukkan bahwa setiap bank masuk ke dalam kategori bank sehat.

Penelitian Lutfiana dkk (2015) mengenai tingkat kesehatan bank pada bank umum swasta nasional devisa tahun 2011-2013 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank untuk faktor profil risiko dapat dikategorikan sangat baik. Tingkat kesehatan bank untuk faktor rentabilitas menunjukkan bahwa rata-rata bank memiliki predikat sangat sehat. Tingkat kesehatan bank untuk faktor permodalan menunjukkan bahwa secara keseluruhan bank umum swasta nasional devisa dalam pengawasan memiliki predikat sangat sehat.

Penelitian Susanti (2015) yang mengkaji tingkat kesehatan bank perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun

2011-2013 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *risk profile*, *good corporate governance*, *eraning*, dan *capital* pada periode 2011 menunjukkan Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank BRI, dan Bank OCBC NISP mendapat peringkat komposit sangat sehat. Pada periode 2012 Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank BRI, dan Bank OCBC NISP mendapat peringkat komposit sangat sehat. Pada periode 2013 Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank BRI, dan Bank OCBC NISP mendapat peringkat komposit sangat sehat.

Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka diperlukan penilaian kesehatan bank agar kepercayaan masyarakat bisa kembali. Setelah kepercayaan masyarakat kembali maka masyarakat akan menyimpan uangnya di bank, sehingga aktifitas perbankan dapat berjalan normal kembali. Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian mengenai penilaian kesehatan bank. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada Bank BRI baik konvensional maupun syariah pada tahun 2013-2015 yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Bank BRI lebih mendapat kepercayaan dari masyarakat umum untuk menyimpan uangnya. Selain itu dengan cara perbandingan akan diketahui perbedaan tingkat kesehatan antara bank konvensional dan bank syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengungkap penelitian ini untuk dikaji lebih lanjut tentang **Evaluasi Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BRI Konvensional dengan BRI Syariah Berdasarkan Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR).**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BRI Konvensional periode 2011-2015 dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR)?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BRI Syariah periode 2011-2015 dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR)?
3. Bagaimana perbandingan kondisi tingkat kesehatan Bank BRI Konvensional dan BRI Syariah periode 2011-2015 berdasarkan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR)?

## 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank BRI Konvensional periode 2011-2015 dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR).

2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank BRI Syariah periode 2011-2015 dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR).
3. Untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan Bank BRI Konvensional dan BRI Syariah periode 2011-2015 berdasarkan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR).

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi universitas

Penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang perbankan dan memberikan gambaran awal untuk diadakan penelitian lanjutan mengenai tingkat kesehatan bank, di samping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah pengembangan teori.

2. Bagi bank

- a. Bank Konvensional

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan Bank BRI Konvensional untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank.

- b. Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan BRI Syariah untuk



mengevaluasi kinerja bank sesuai dengan prinsip dan ketentuan syari'ah, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank.

### 3. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti terutama mengenai tingkat kesehatan bank, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang sebenarnya dihadapi oleh perusahaan.

### 4. Bagi peneliti yang akan datang

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya dalam salah satu fungsi yaitu mengetahui kesehatan Bank.

